

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah telah membuktikan bahwa agama Islam berkembang dengan cepat dan dalam waktu yang tidak lama telah melebar keseluruh dunia. Dakwah yang pada mulanya hanya pada lingkungan Nabi sendiri kemudian dikembangkan kepada teman serta kerabat karib, kemudian melebar kepada masyarakat luas.

Dakwah merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat Islam. Yang mengajak dan memerintah umatnya agar selalu menyebarkan atau menyiarkan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia. Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam kitab Suci Al-qur'an surat Al-Imran Ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan menyuruh (berbuat) yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹

Dalam ayat ini kaum mukminin dituntut melaksanakan dakwah untuk kebaikan kepada kaum muslimin dan muslimat supaya terjauhi dari perbuatan yang tidak disukai Allah SWT, hendaknya masing-masing anggota kelompok mempunyai dorongan atau kemauan untuk mewujudkan dakwah Islam serta

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Furqon 2010)

mengawasi perkembangan dengan optimal, jika mereka melihat penyimpangan dan kemungkaran mereka dapat mengembalikannya ke jalan yang benar, sehingga ayat ini merupakan perintah kepada setiap orang muslim untuk melaksanakan tugas dakwah sesuai dengan kemampuannya.

Dalam konteks ini, manusia muslim secara khusus mempunyai tanggung jawab moral untuk hadir di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat sebagai figur *syuhada'a'ala an-nas*, umat pilihan (*khaira ummah*) yang mampu merealisasikan nilai-nilai pesan Ilahi, yaitu menyatakan dan menyerukan *al-khair* (*yad'una ila al-khair*), melaksanakan dan menganjurkan *al-ma'ruf*, (*ya'muruna bi al-ma'ruf*), serta menjauhi dan mencegah dari yang mungkar (*yanhawna 'an al-munkar*)²

Sasaran dakwah yang pada mulanya lebih banyak ditujukan kepada perorangan yang sangat terbatas sekali kemudian dapat dikembangkan secara lebih luas lagi yaitu dengan memanfaatkan media yang sederhana sampai kepada media yang lebih canggih, di antara media tersebut adalah media cetak atau media elektronik. Maka media massa adalah sebagai wadah serta alat penting untuk dimanfaatkan oleh para da'i.

Keberhasilan dakwah akan berbanding lurus dengan keikhlasan pendakwah dalam menyampaikan dakwahnya, pengorbanannya (materi, tenaga, dan waktu) dalam berdakwah, dan kerisauannya akan kondisi umat seperti yang ditunjukkan para sahabat Nabi. Dakwah yang datang dari hati akan sampai ke hati juga. Dakwah yang datang dari niat yang tidak ikhlas,

² Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV Pustaka Setia 2002), Cet-ke I, h.19

misalnya untuk memperoleh amplop atau mencari popularitas, tidak akan sampai kepada tujuan, bahkan akan mengundang murka Allah Ta'ala.³

Globalisasi peradaban manusia telah melahirkan hobi baru yang semakin diminati oleh berbagai kalangan, diantaranya adalah pertunjukan atau pementasan yang dikenal dengan dunia teater, dengan menimba ilmu dari dunia pementasan seseorang akan lebih mendapatkan gambaran yang akurat dan mendalam, karena disaksikan secara langsung pertunjukan tersebut.

Hal ini juga telah digunakan dalam pengembangan dakwah Islam, karena dakwah dengan cara ini telah pula diminati umat Islam karena dinilai lebih efisien dan dapat dipertanggungjawabkan lebih jauh. Media atau sarana teater memiliki keunggulan yang spesial dibanding dengan media-media lain, yaitu dapat dinikmati dengan jalan menyaksikan atau menjadi peran langsung dari sebuah naskah pementasan.

Jika penulis menghubungkan dengan dakwah maka potensi teater di pandang sangat mendukung sebagai media dakwah dalam mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam seperti nilai aqidah, syariah dan akhlak, apalagi di era globalisasi dan komunikasi saat ini. Kegiatan dakwah saat ini dilakukan dengan lewat mimbar saja sudah mulai kurang efektif, karena jangkauannya selain bersifat lokal juga audiensinya terbatas. Ini mungkin juga salah satu kurangnya ilmu, skill serta pengalaman. Melihat hal tersebut di atas juru dakwah dituntut untuk sanggup berdakwah dalam versi dan dimensi bagaimanapun.

³ Deddy Mulyana, *Nuansa-nuansa Komunikasi* (Bandung : PT Rosda 1999), Cet-ke 3,h.

Maka dapat dipahami media dakwah adalah sesuatu yang membantu terlaksananya dakwah di dalam mencapai sasaran dakwah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pesan dakwah dalam teater seperti naskah Wafa, naskah Hamba, naskah Anak Adam dan naskah Hu, jika dilihat dari fungsinya merupakan media dakwah yang baik juga untuk menyampaikan ajaran Islam.

Pengembangan kesenian teater menjadi salah satu ungkapan budaya dan diusahakan mampu menanamkan apresiasi seni masyarakat, memberi kesempatan masyarakat untuk menikmati seni teater sebagai seni budaya bangsa, membangkitkan semangat dan gairah membangun. Dakwah melalui seni teater tersebut merupakan jalan bagi umatnya untuk mentaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Penjelasan di atas merupakan suatu indikasi bahwa dunia seni teater punya daya tarik besar selain sebagai media informasi, komunikasi dan hiburan. Mengingat begitu besarnya seni teater sebagai suatu media informasi bagi masyarakat maka dalam hal ini seorang juru da'i mau tidak mau harus mengambil andil dalam penguasaan media informasi sebagai media dakwah. Berangkat dari hal tersebut mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat yang tidak bisa dipisahkan juga dituntut untuk dapat memberikan yang terbaik untuk masyarakat itu sendiri, dan ini sesuai dengan konsep Tri Darma Perguruan Tinggi.

Teater Imam Bonjol merupakan salah satu dari organisasi kemahasiswaan yang ada di UIN Imam Bonjol Padang, yang di dalamnya

terdapat mahasiswa-mahasiswi yang memiliki minat dan potensi untuk berkarya seni. Setiap pementasan teater Imam Bonjol banyak menggarap naskah yang bertemakan dakwah, seperti naskah Wafa, contoh pesan dakwah yang terdapat didalamnya seperti pada babak 1 dakwah mengenai tentang akhlak *“Kau tega meninggalkan ibumu yang tua, untuk sebuah cita-cita. Padahal ibumu selalu mengirim doa agar bisa menghabiskan masa tua bersamamu dirumah yang dibangun oleh ayahmu, agar setiap saat bisa berziarah kemakam ayahmu”*

Naskah Anak Adam pada babak 3 dakwah tentang Aqidah *“Kembaran, hanya karena alasan itu kau merasa pantas memiliki Qabil sebagai suami. Hanya karna perasaan, kau berniat menentang perintah Tuhan. Kau akan tersesat. Perasaan telah mengikatmu dan membuatmu buta. Kau hanya merasa memilikinya”*

Naskah Hu pada babak 1 *“Kita adalah suami istri seharusnya saling menemani. Perempuan kembalilah. Setelah kita temukan daratan akan kutemukan anak kita untukmu. Bagaimana caranya kita mencarinya sementara kita terombang ambing disini, kembali, kembalilah kesini. Aku berjanji mencari.*

Aku memang ayahnya tapi bukan Tuhannya. Aku tidak bisa mengendalikannya. Anak itu, anak itu adalah anakku juga. Aku sedih saat ia memilih tidak menaiki perahu ini dan berlayar bersama kita. Aku memang ayahnya tapi bukan Tuhannya.

Kembalilah, bagaimana caranya lautan ini kuarungi sendiri. Aku sepi, aku sunyi. Kembalilah disini perempuanku.

(Berteriak) Kembalilah, kembalilah perempuanku. Kenapa kau tinggalkan aku sendiri”

Naskah Percayalah tentang syariah pada babak 1 “ *Sudah sepantasnya orang-orang lemah kalah. Dan orang kuat mendapat apa yang ia mau. Begitulah alam alam. Begitulah aku. Begitulah kita saudaraku.*”

Takdir ini,, yah takdir (seperti mendapat ide besar). Takdir, ini takdir. Saudaraku kematianmu adalah takdir.

Berangkat dari pemikiran itu penulis mencoba untuk membahas suatu bentuk dakwah atau pesan melalui naskah teater yang selama ini masyarakat menganggap teater hanya sebagai media hiburan saja, tetapi ternyata lewat teater itu pula pesan-pesan dakwah dapat disajikan oleh berbagai bentuk.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dari beberapa naskah yang sudah dipentaskan yaitu naskah Wafa, naskah Anak Adam, dan naskah Hu. Untuk itu penulis berusaha mengangkat penelitian ini dengan judul “**Pesan Dakwah dalam Naskah Sanggar Teater Imam Bonjol Padang.**”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pesan dakwah dalam naskah Sanggar Teater Imam Bonjol Padang”

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan ini, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pesan dakwah dilihat dari aspek aqidah pada naskah Sanggar Teater Imam Bonjol Padang ?
- b. Bagaimana pesan dakwah dilihat dari aspek syari'ah pada naskah Sanggar Teater Imam Bonjol Padang ?
- c. Bagaimana pesan dakwah dilihat dari aspek akhlak pada naskah Sanggar Teater Imam Bonjol Padang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pesan dakwah dilihat aspek aqidah pada naskah Sanggar Teater Imam Bonjol Padang
- b. Untuk mengetahui pesan dakwah dilihat aspek syari'ah pada naskah Sanggar Teater Imam Bonjol Padang
- c. Untuk mengetahui pesan dakwah dilihat aspek akhlak pada naskah Sanggar Teater Imam Bonjol Padang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana S.Sos.I. pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
- b. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah melalui naskah teater dengan kondisi saat ini
- c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi keilmuan dakwah dan kesenian melalui seni teater yang mempunyai pesan-pesan dakwah.
- d. Menambah pengetahuan tentang cara-cara atau metode penyampaian pesan-pesan dakwah kepada umat muslim, khususnya umat muslim Indonesia.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata penulis gunakan dalam penelitian, maka penulis menjelaskan judul yang terdapat dalam penelitian ini:

Pesan Dakwah : Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.⁴ Pesan dakwah adalah isi dakwah yang di sampaikan da'i kepada *mad'u* yang bersumber dari agama Islam.⁵

⁴ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), h,9

⁵ Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), h. 35

Teater Imam Bonjol Padang : Teater Imam Bonjol merupakan salah satu tempat yang ada di Sumatera Barat dengan bertempat di UIN Imam Bonjol Padang, sehingga komunitas teater ini menjadi bagian dari organisasi kampus yang biasa dinamakan UKM teater.⁶

Naskah : Naskah adalah selembar rencana yang berisi rancangan dan struktur perwatakan atau lakon sandiwara dalam sebuah film atau drama. Naskah berisi adegan per adegan secara terperinci untuk membantu para tokoh agar memiliki tujuan utama dan langkah-langkah tepat sesuai dengan alur cerita yang telah dibuat sebelumnya.

Jadi yang penulis maksud dengan judul diatas adalah bagaimana pesan dakwah dalam naskah sanggar yang dapat mempengaruhi penonton untuk menerima pesan dakwah, sehingga tujuan dakwah tercapai baik secara individu maupun kelompok.

⁶<http://winosari05212012.blogspot.co.id/2013/12/berbagi-bersama-teater-imam-bonjol.html>